

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

Pemikiran dalam penelitian ini, dahulu akan dikemukakan kerangka teoritis sesuai dengan masalah yang akan di bahas, adalah pengaruh keterampilan memberikan *Reinforcement* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi, kerangka teoritis merupakan dasar berfikir untuk mengkaji suatu masalah guna memperoleh kebenaran.

1. Keterampilan Memberi *Reinforcement*

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.¹Guru terampil sebaiknya melakukan sebagai usaha untuk meningkatkan hasil dan prestasi siswa. Tanggung jawab semua guru dalam memperoleh kualitas sumberdaya manusia untuk mewujudkannya, seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan supaya proses pembelajarannya berhasil.

b. Macam-macam keterampilan guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterampilan bertanya.
- 2) Keterampilan memberikan *Reinforcement* (penguatan).
- 3) Keterampilan memberi variasi.
- 4) Keterampilan menjelaskan.
- 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

¹Nurni Baheram dkk. *Op.cit*, h.65.

- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
- 7) Keterampilan mengelola kelas.
- 8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.²

Menurut Pulias dan Young dalam mengemukakan peran guru antara lain sebagai berikut:

- a) Guru sebagai pendidik, artinya menjadi panutan, idola bagi peserta didiknya, memiliki standar kualitas pribadi punya tanggung jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin.
- b) Guru sebagai pengajar, artinya membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Dalam kondisi ini guru dituntut lebih terampil dalam membuat ilustrasi, mendefenisikan, menganalisis, mensentesis, bertanya, merespons, mendengarkan menciptakan kepercayaan. Memberikan pandangan yang bervariasi, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan, dan memberikan pandangan yang bervariasi.
- c) Guru sebagai pembimbing, artinya membantu mengarahkan proses pembelajaran yang berupa perkembangan perjalanan fisik dan mental spiritual peserta didik.
- d) Guru sebagai pribadi, maksudnya memiliki kepribadian baik yang tercermin dalam tingkah laku sehari-hari³.

Penjelasan diatas bahwa Guru dan murid merupakan bagian yang integral yang tak dapat dipisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan atau pengajaran. Pihak anak didik sebagai individu yang melakukan proses belajar

² Nurni Baheram dkk. *Op.cit*, h.67.

³ Zainal Asril, *op. cit.* h. 10-11.

dan dipihak lain guru sebagai pelaksana pengajaran yang dituntut untuk dapat menciptakan kondisi belajar yang mengarahkan kepada prestasi dan hasil belajar anak didik.

2. Keterampilan Memberikan *Reinforcement*(Penguatan) dalam Proses Belajar Mengajar

a. Pengertian *Reinforcement* (Penguatan)

Penulis sudah menjelaskan pengertian dari keterampilan yang ada pada halaman 10, maka Seorang guru tidak hanya memiliki satu keterampilan saja melainkan seorang guru harus memiliki berbagai keterampilan dalam mengajar, guru dituntut untuk berperan serba bisa. Peran guru bukan semata-mata sebagai pengajar melainkan juga sebagai motivator bagi siswa agar siswa selalu aktif dalam pembelajaran dan rajin dalam mengerjakan tugas sehingga hasil belajarnya pun sangat memuaskan. Guru juga harus mempunyai keterampilan atau kecakapan dalam mengatur siswanya, mengatur sarana pengajaran serta mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan. Penulis mengambil salah satu keterampilan mengajar yaitu keterampilan memberikan *reinforcement* (penguatan).

Reinforcement (Penguatan) merupakan: tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.⁴ Menurut Bahasa bahwa penguatan berasal dari kata “kuat” yang artinya bertenaga atau berkemampuan, penguatan disini mendapat imbuhan “pe-an” yang artinya

⁴ J.J. Hasibuan, Dip. Ed. Dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011). h. 58.

“hal, cara atau hasil dari menguatkan”.⁵ Penguatan menurut beberapa ahli mengatakan : Istilah penguatan (reinforcement) didefinisikan oleh Bohar Suharto bahwa segala bentuk tanggapan (respons) baik bersifat verbal yaitu biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, maupun non verbal yaitu penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat. Merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku peserta didik yang bertujuan untuk memberikan informasi ataupun umpan balik (feedback) bagi si penerima (peserta didik) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan atau koreksi.⁶

Wina Sanjaya mengatakan bahwa penguatan verbal adalah penguatan yang di ungkapkan dengan kata-kata, baik kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Misalnya Kata “bagus” atau “tepat sekali”. Penguatan non-verbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat. Misalnya anggukan kepala tanda setuju, mengeryitkan dahi dan lain sebagainya.⁷

Dra. Hj. Murni Baheram mengatakan bahwa penguatan atau *Reinforcement* merupakan respon terhadap suatu prilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali prilaku tersebut. Umpamanya seorang guru memberikan penguatan berupa komentar terhadap urunan pikiran yang baik dari seorang siswa dalam diskusi, dalam

⁵ Badudu Zain, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, h. 725.

⁶ Bohar Suharto, *Pendekatan atau Teknik dalam Proses Belajar Mengajar*, Tarsito, Bandung, 1997, h. 33.

⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cet. 2, Prenada Media Group, Jakarta, 2005, h. 164-165.

pengharapan komentar itu dapat membesarkan hati siswa tersebut, sehingga dia dapat memberikan urunan pikiran yang baik, atau yang lebih baik lagi.⁸

Wina Sanjaya mengatakan bahwa keterampilan memberi penguatan adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi/perubahan tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.⁹

Respons atau tanggapan disini adalah untuk membesarkan hati peserta didik agar lebih giat berpartisipasi dalam belajar, oleh karena itu tingkah laku siswa harus diulang kembali, guna meningkatkan belajar yang lebih baik lagi. Proses belajar juga diperlukan suatu pujian untuk peserta didik lebih giat lagi dan aktif dalam pembelajaran.

Keterampilan *reinforcement* (Penguatan) dijelaskan oleh Moh. Uzer Usman tentang penguatan verbal dan non verbal yaitu:

1. Penguatan verbal biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya, misalnya bagus; bagus sekali; betul; ya; seratus buat kamu!

2. Penguatan non-verbal

- a. Penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah mendung, wajah cerah, sorot mata yang sejuk, bersahabat.

⁸Dra. Hj. Murni Baheram dkk. *Op.cit*, h.82.

⁹Wina Sanjaya, *Op.cit*, h. 163.

- b. Penguatan pendekatan; yakni guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri disamping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat seorang atau sekelompok siswa atau berjalan disisi siswa, dan fungsi ini menambah penguatan verbal.
- c. Penguatan dengan sentuhan (*contact*) yaitu guru dapat menyatakan persetujuan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan. Dan penggunaan penguatan ini harus dipertimbangkan dengan seksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan latar belakang kebudayaan setempat.
- d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan ; yakni guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Misalnya seorang siswa yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran musik ditunjuk sebagai pemimpin paduan suara di sekolahnya.
- e. Penguatan berupa simbol atau benda; penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa benda seperti komentar tertulis pada buku siswa. Hal ini jangan terlalu sering digunakan agar tidak sampai terjadi kebiasaan siswa mengharap sesuatu sebagai imbalan.
- f. Penguatan tak penuh; jika siswa memberi jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya menggunakan atau

memberikan penguatan tak penuh. Misalnya bila seorang siswa hanya memberikan jawaban sebagian benar, sebaiknya guru menyatakan, “ya, jawaban mu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan,” dengan jawaban seperti itu siswa tersebut mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah, dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.¹⁰

Ahmad Rohani mengatakan bahwa komponen-komponen keterampilan memberi penguatan adalah sebagai berikut:

- 1) Penguatan verbal
- 2) Penguatan berupa mimik dan gerakan badan
- 3) Penguatan dengan cara mendekati
- 4) Penguatan dengan sentuhan
- 5) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan
- 6) Penguatan dengan simbol atau benda.¹¹

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan.

b. Manfaat dan Tujuan dari Keterampilan Pemberian Penguatan terhadap Peserta Didik:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa
- 2) Melancarkan atau memudahkan proses belajar
- 3) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, h. 81-82.

¹¹ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. 2, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, h. 233.

- 4) Mengontrol atau merubah sikap yang mengganggu kearah tingkah laku belajar yang produktif
- 5) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar
- 6) Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik dan inisiatif pribadi¹².

Proses pembelajaran bahwa siswa dituntut untuk dapat menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimiliki sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Tentunya juga tidak terlepas dari salah satu fungsi guru dalam memberi penguatan yaitu:

- 1) Memberi perangsang atau motivasi agar mau melakukan kegiatan belajar mengajar
- 2) Mengarahkan seluruh kegiatan belajar kepada suatu tujuan tertentu
- 3) Memberi dorongan agar siswa mau melakukan seluruh kegiatan yang mampu dilakukan untuk mencapai tujuan.¹³

c. Cara Menggunakan Penguatan

Cara penggunaan penguatan ini harus disesuaikan dengan tingkat usia, tugas, latar belakang, tujuan dan lain sebagainya. Adapun cara penggunaan pemberian penguatan yang diungkapkan oleh Moh. Uzer Usman adalah sebagai berikut:

- 1) Penguatan kepada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan, sebab bila tidak maka akan kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru

¹²*Ibid.* h. 58

¹³ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. 12, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2004, h. 69.

terlebih dahulu menyebut nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.

2) Penguatan kepada kelompok siswa

Penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok siswa. Misalnya; apabila satu tugas telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru membolehkan kelas itu bermain bola voli yang menjadi kegemarannya.

3) Pemberian penguatan dengan cara segera

Penguatan seharusnya diberikan segera setelah munculnya tingkah laku atau respons siswa yang diharapkan. Penguatan yang tertunda pemberiannya cenderung kurang efektif.

4) Variasi dalam penggunaan

Jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis penguatan saja. Karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.¹⁴

Penguatan ditujukan kepada pribadi tertentu, kepada kelompok tertentu, dan untuk kelas secara keseluruhan, penguatan ini harus dilakukan dengan segera dan bervariasi. Maksudnya disini adalah ketika siswa telah melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan guru maka penguatan tersebut harus langsung diberikan kepada siswa, dan penguatan yang diberikan harus sesuai dengan hasil pekerjaan yang siswa lakukan.

d. Beberapa Hal yang Harus Diperhatikan Guru dalam Memberikan Penguatan:

1) Diberikan dengan sungguh-sungguh

¹⁴ Moh. Uzer Usman, *Op.cit*, h. 83.

- 2) Penguatan yang diberikan harus memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diberikan penguatan
- 3) Hindarkan respons negatif terhadap jawaban peserta didik
- 4) Penguatan harus dilakukan segera setelah suatu kompetensi ditampilkan
- 5) Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi.¹⁵

Nurhasnawati mengatakan bahwa guru harus memberikan penguatan kepada siswa sebagai berikut :

- 1) Penguatan harus jelas ditujukan kepada siswa tertentu
- 2) Dapat juga diberikan kepada sekelompok siswa
- 3) Penguatan diberikan segera setelah munculnya tingkahlaku yang diharapkan
- 4) Memberikan penguatan kepada sebagian siswa, jika menjawabnya tidak penuh.¹⁶

Penguatan ini sangat diperlukan oleh peserta didik. Penguatan dapat berfungsi untuk memperbesar peranan peserta didik dalam aktifitas belajarnya. Belajar yang berhasil mesti melalui macam-macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Ahmad Rohani Bahwa pada prinsipnya aktifitas terbagi dua bagian yaitu :

- a) Aktifitas fisik ialah peserta didik giat/aktif dengan anggota badan, berbuat sesuatu, bermain atau bekerja. Ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif.

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. 6, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, h. 78.

¹⁶ Nurhasnawati, *strategi Pengajaran Mikro*, Fakultas IAIN Sulthan Syarif Qasim, Pekanbaru, 2002, h. 18.

b) Aktifitas Psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.¹⁷

Aktifitas siswa sangat diperlukan dalam rangka kegiatan pembelajaran, oleh karena itu guru harus membangkitkan aktifitas siswa melalui dorongan atau motivasi, dan tentunya aktifitas tersebut tidak terlepas dari penguatan. Tugas guru dalam proses belajar mengajar juga harus menyediakan kondisi belajar yang optimal, menyenangkan, aman dan harmonis agar siswa dapat belajar dengan aktif dan nyaman, serta menghasilkan nilai yang memuaskan dalam proses belajar mengajar.

Aktifitas siswa sangat diperlukan dalam rangka kegiatan pembelajaran, oleh karena itu guru harus memberikan penguatan kepada siswa agar siswa lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung.

Seorang guru yang profesional harus tahu bagaimana kondisi belajar yang baik, siswanya dapat aktif dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Guru harus mengetahui bagai mana penguatan diberikan kepada siswa. J.J Hasibuan dan Moedjiono mengatakan bahwa pemberian penguatan di sini harus diberikan pada saat-saat tertentu adalah sebagai berikut:

1. Perhatian kepada guru, kawan, atau objek diskusi
2. Tingkah laku belajar, membaca, pekerjaan dipapantulis
3. Penyelesain hasil Pekerjaan Rumah(PR)
4. Kualitas pekerjaan atau tugas (kerapian, keindahan)
5. Perbaikan penyempurnaan tugas

¹⁷ Ahmad Rohani HM, *Op.cit*, h. 6.

6. Tugas-tugas mandiri¹⁸.

e. Komponen-komponen keterampilan

Penggunaan komponen keterampilan dalam kelas harus bersifat selektif, hati-hati, disesuaikan dengan usia siswa, tingkat kemampuan, kebutuhan, serta latar belakang. Beberapa komponen keterampilan memberi penguatan adalah :

1) Penguatan verbal dapat berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan guru. Contoh, “baik” , “bagus” , “tepat”.

2) Penguatan gestural

Penguatan ini diberikan dalam bentuk mimik, gerakan wajah atau anggota badan yang dapat memberikan kesan kepada siswa. Misalnya; mengangkat alis, tersenyum, kerlian mata, tepuk tangan, anggukan tanda setuju, menaikkan ibu jari, tanda “jempolan” dan lain-lain.

3) Penguatan dengan cara mendekati

Penguatan ini dikerjakan dengan cara mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan, tingkah laku atau penampilan siswa. Misalnya guru duduk dalam kelompok diskusi, berdiri disamping siswa. Gerakan guru mendekati siswa diberikan untuk memperkuat penguatan yang bersifat verbal.

4) Penguatan dengan sentuhan

Guru dapat menyatakan penghargaan kepada siswa dengan menepuk pundak siswa menjabat tangan siswa atau mengangkat tangan siswa.

5) Penguatan dengan memberikan penguatan kegiatan yang menyenangkan

¹⁸J.J Hasibuan & Moedjiono, *Op.cit.* h. 58 .

Kegiatan ini dapat berupa meminta siswa untuk membantu temannya.

6) Penguatan berupa tanda atau benda

Penguatan bentuk ini merupakan usaha guru dalam menggunakan bermacam-macam simbol penguatan untuk menunjang tingkah laku siswa yang positif. Bentuk penguatan ini antara lain: komentar tertulis pada buku pekerjaan, pemberian prangko dan sebagainya.

f. Prinsip-prinsip Penggunaan Penguatan

Prinsip-prinsip yang harus dipedomani dalam memberikan penguatan adalah sebagai berikut:

1) Penuh kehangatan dan keantusiasan

Prinsip ini patut dipedomani, sebab penguatan yang diberikan dengan nada malas, tidak bergairah dan terasa dingin, tidak banyak memperkuat.

2) Menghindari penggunaan respons negatif

Hukuman ada yang bermanfaat bagi siswa, tetapi penguatan negatif sedapat mungkin dihindari. Misalnya penghinaan, ejekan, mengolok-olok atau mencaci maki terhadap munculnya tingkah laku siswa yang tidak dikehendaki, dan ini hendaknya perlu dihindari. Siswa tidak bisa menjawab terhadap pertanyaan-pertanyaan guru, hendaknya siswa tidak disalahkan begitu saja. Melainkan gilirkan kepada siswa yang lain. Dengan cara demikian, maka siswa yang jawabannya salah tidak merasa tersinggung. Sebaliknya, dengan mengetahui jawaban benar, ia akan tahu bahwa jawaban yang ia kemukakan tadi ternyata salah.

3) Bermakna bagi siswa

Penguatan harus diberi dengan mengingat maknanya bagi siswa. Sebab, jika penguatan yang diberikan ternyata tidak bermakna dalam pandangan siswa, justru penguatan tersebut tidak akan memperkuat tingkah laku yang dikehendaki dia.

g. Cara menggunakan komponen

- 1) Menggunakan komponen harus bervariasi
- 2) Pemberian penguatan lebih baik dilakukan secara langsung dan segera
- 3) Keperluan tertentu penggunaan penguatan secara tidak penuh dapat diberikan. misalnya, kepada siswa yang menjawab salah, penguatan diberikan pada usaha siswa dalam menjawab, dan bukan pada kualitas jawaban¹⁹.

Penjabaran di atas sudah jelas bahwa begitu pentingnya keterampilan guru dalam memberikan penguatan sehingga akan menghasilkan nilai yang bagus bagi siswa. Memberikan penguatan terhadap siswa bukan hal yang sepele, maka jangan pernah menganggap sepele tentang keterampilan guru dalam memberikan penguatan terhadap siswa. Memberikan penguatan itu berupa tingkah laku yang mudah diucapkan tetapi sukar dilakukan. Latihan-latihan yang intensif perlu dilakukan oleh calon guru atau tenaga pendidik.

Penguatan dengan proses pembelajaran ini sangat erat sekali, bila didalam pembelajaran tidak ada penguatan maka pembelajaran akan pasif, sama seperti halnya bila di dalam pembelajaran seorang guru tidak menggunakan keterampilan, maka pembelajaran tidak berjalan dengan baik, dan hasil pembelajaranpun tidak akan tercapai semaksimal mungkin.

¹⁹*Ibid.* h. 59-60.

h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Guru Memberikan Penguatan dalam Pembelajaran :

1. Kurangnya bimbingan, pengarahan serta pengontrolan dari pihak kepala Sekolah terhadap guru-guru yang mengajar mata pelajaran Ekonomi, sehingga mereka tidak menjalankan tugas sebagai guru yang benar-benar profesional dalam proses pembelajaran
2. Kurangnya pengetahuan tentang keterampilan mengajar khususnya keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran, sehingga mereka tidak mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberian penguatan dengan baik, untuk memotivasi siswa dalam belajar dan mendapatkan hasil yang bagus dalam proses pembelajaran.

3. Pengertian Hasil Belajar

Slameto mengemukakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah lakuyang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya²⁰.

Dimiyati mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur efektif, dalam matra efektif berkaitan dengan sika, nilai-nilai, apresiasi, dan dan penyesuaian perasaan sosial.²¹

Defenisi-defenisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan

²⁰ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003. h. 2.

²¹ Dimiyati dan Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, h. 18.

pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Dimiyati dan Mudjiono mengatakan:

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebahagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu tranfer belajar.²²

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan.

Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasekan konsep dan lambing

²²*Ibid. h. 3.*

3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaedah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.²³

Bloom menyebutkan adanya nya tiga ranah hasil belajar, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif, Bloom menyebutkan enam tingkatan, yaitu:

- a) Pengetahuan
- b) Pemahaman
- c) Pengertian
- d) Aplikasi
- e) Analisis
- f) Sintesis
- g) Evaluasi

Proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai yang paling

²³ Agus Suprijono. *Cooperatative learning teori & aplikasi paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009, h. 5.

kompleks, yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar²⁴

Agus Suprijono mengatakan yang harus diingat adalah, hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan bahwa tidak dilihat secara frakmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.²⁵

Kutipan di atas hasil belajar itu merupakan hasil dari perbuatan belajar dan perbuatan mengajar. Hasil belajar ditentukan oleh perbuatan-perbuatan yang dilakukan pada waktu belajar, apabila proses belajar mengajarnya bagus maka hasil belajarnya pun akan bagus pula. Guru apabila pendidik bisa melakukan proses pembelajaran dengan dengan baik maka nilai siswa akan naik dan begitu pula sebaliknya, maka ini sangat berkaitan sekali.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalyono mengatakan berhasil tidaknya seorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor intern (yang berasal dari diri seseorang yang belajar)

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

²⁴Tim pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum% Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Persada, 2001. h. 140.

²⁵Agus Suprijono, *op. Cit.* 7.

2) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, proses belajar akan lebih mudah dibandingkan oleh yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

3) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal: antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat, motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologi, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

b. Faktor Ekstern (yang berasal dari diri orang belajar)

1. Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di Sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa.

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

4. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya. Semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.²⁶

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada diluar diri siswa. Tergolong faktor internal ialah:

²⁶ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997. h. 55-60

- a. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur, tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.
- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi: Factor intelektual terdiri atas: factor potensial, yaitu inteligensi dan bakat dan factor actual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
- c. Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

Yang tergolong factor eksternal ialah:

- 1) Faktor social yang terdiri atas: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan Sekolah, faktor lingkungan masyarakat, faktor kelompok.
- 2) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagainya.
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya.
- 4) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

Factor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Factor-faktor tertentu yang mempengaruhi prestasi belajar.²⁷

Nana Sudjana mengemukakan akan tipe hasil belajar dalam kognitif ada beberapa tipe hasil belajar yaitu:

- a. Tipe hasil belajar pengetahuan hapalan (*knowledge*)

Pengetahuan hapalan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata “knowledge” dari bloom. Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk

²⁷Tim Pengembangan MKDP, *op. Cit.* h. 140.

pula pengetahuan yang sifatnya factual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, pasal, hukum, ayat, rumus dan lain-lain, dari sudut respons belajar siswa pengetahuan itu perlu dihapal dan diingat agar dapat dikuasai dengan baik.

Contohnya: seseorang yang ingin mempelajari dan menguasai keterampilan bermain piano, maka yang bersangkutan harus menguasai dan hafal dulu tangga-tangga nada.

b. Tipe hasil belajar pemahaman (comprehention)

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

c. Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya, memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hokum dalam suatu persoalan.

d. Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsure-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan/hirarki. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, memanfaatkan unsure tipe hasil belajar

sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi,. Analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah menengah apalagi di Perguruan Tinggi.

e. Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

f. Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai, tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi, dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya.²⁸

5. Pengaruh Keterampilan Memberikan *Reinforcement* dengan Hasil Belajar Siswa

Keterampilan memberikan penguatan sangat berhubungan dengan hasil belajar siswa, karena dalam kegiatan belajar mengajar memberikan penguatan bisa dilakukan di awal, ditengah atau diakhir pelajaran sesuai dengan kebutuhan.

J.J Hasibuan mengatakan Penguatan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan siswa, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatannya atau hasil belajarnya²⁹

B. Penelitian yang Relevan

²⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1987. h. 50-52 .

²⁹J.J Hasibuan, Op_ cit, hal 58.

Judul-judul penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang penulis temukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Edi Laksono HS (2013), dengan judul penelitian pengaruh *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada Materi Neraca Pembayaran di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.³⁰

Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada materi neraca pembayaran di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Nilai kontribusi pengaruhnya menunjukkan angka 51,9 % ($0,519 \times 100\% = 51,9\%$), selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Dimana r_o (observasi) = 0,721, lebih besar dari r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0,497 dan taraf signifikan 1% = 0,623, hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

2. Lisna Hayati (2009), dengan judul pengaruh aktivitas mengikuti pelajaran tambahan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Diniyah Putri Pekanbaru.³¹

Hasil penelitiannya adalah aktivitas mengikuti pelajaran tambahan dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat digolongkan kurang aktif dari hasil yang didapat ini berdasarkan persentase jawaban dari angket sebesar 72,61 % dan analisa statistik dengan menggunakan rumus korelasi serial dalam aktivitas mengikuti pelajaran tambahan siswa Madrasah Aliyah Diniyah Putri Pekanbaru dengan memperoleh harga “r” Product moment dicatat sebagai $r_{xy} = 0,759$ lebih besar

³⁰ Edi Laksono HS, 2013. *Pengaruh reinforcement terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada Materi Neraca Pembayaran di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru: FTK UIN SUSKA RIAU)

³¹Lisna Hayati, 2009. *Pengaruh aktivitas mengikuti pelajaran tambahan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Diniyah Putri Pekanbaru*, (Pekanbaru: FTK UIN SUSKA RIAU)

dari pada r_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % yaitu 0,418 maupun pada taraf signifikansi 1 % = 0,325 atau dapat dibaca ($0,418 < 0,759 > 0,325$).

Judul-judul penelitian di atas berbeda dengan judul penelitian ini, karena yang membedakan judul penelitian ini dengan judul-judul penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menitik fokuskan pada pengaruh keterampilan memberikan *reinforcement* terhadap hasil belajar siswa dan sepengetahuan penulis, hal ini belum pernah diteliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Secara operasional keterampilan memberikan penguatan adalah sebagai berikut :

1. Indikator Keterampilan Memberikan *Reinforcement* (Penguatan) (variabel X)

Sesuai dengan teori yang ada bahwasanya seorang guru tidak hanya memiliki satu keterampilan saja melainkan seorang guru harus memiliki berbagai keterampilan dalam mengajar. Keterampilan guru memberikan penguatan pada mata pelajaran Ekonomi dapat dikatakan dengan indikator-indikator sebagai berikut:

TABEL II.1
KONSEP OPERASIONAL KETERAMPILAN MEMBERIKAN
REINFORCEMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Variabel	Dimensi	Indikator Operasional
Keterampilan memberikan <i>reinforcement</i>	a. Keterampilan memberikan penguatan	<ul style="list-style-type: none"> - Kata-kata penguatan yang diutarakan guru seperti ya, bagus sekali, pujian dalam setiap pembelajaran kepada siswa - Memberikan penguatan gerak isyarat kepada siswa seperti anggukan kepala, acungan jempol kepada siswa - Memberikan penguatan pendekatan terhadap siswa seperti perhatian kepada siswa - Memberikan penguatan dengan sentuhan terhadap siswa - Memberikan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan - Memberikan penguatan berupa simbol atau benda - Memberikan penguatan tak penuh terhadap siswa

2. Indikator terhadap Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran Ekonomi

Landasan teoritis, konsep operasional pada variabel Y yaitu hasil belajar dalam mata pelajaran Ekonomi dapat dilihat dari hasil belajar atau nilai siswa kelas XI di SMAN 1 Kampar Air Tiris, yaitu serangkaian nilai ulangan dan rapor pada pokok mata pelajaran Ekonomi.

Indikator terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi adalah dari hasil ulangan dan rapor siswa yang akan diteliti.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Keterampilan dalam memberikan penguatan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Air Tiris.
- b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 1 Kampar Air Tiris dipengaruhi oleh berbagai faktor berdasarkan teori yang ada.

2. Hipotesis

Tinjauan teoritis dan konsep operasional diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan memberikan penguatan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Air Tiris.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru memberikan penguatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kela XI SMAN 1 Kampar Air tiris.